

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Berdasarkan undang-undang diatas maka pendidikan merupakan tempat yang dapat ditempuh oleh semua orang yang menyediakan fasilitas untuk belajar dan mengenal ilmu pengetahuan. Pendidikan harus mampu memberikan kontribusi positif untuk para penikmat pendidikan yang dapat menjamin keberlangsungan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan dapat memperoleh hasil yang diharapkan melalui pendidikan yang ditempuhnya.

Pentingnya pendidikan di masa sekarang ini dapat dirasakan dengan adanya berbagai upaya pemerintah yang dalam hal ini mewajibkan agar seluruh bangsa Indonesia terutama para generasi muda dapat mengenyam pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan yang dapat diperoleh oleh semua kalangan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan dapat menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang hebat dengan sumber daya

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

manusia yang dimilikinya. Salah satu pendidikan yang sangat berperan penting untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yaitu melalui pendidikan yang diberikan sejak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan yang dapat menstimulus seluruh perkembangan aspek agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai harapan. Karena PAUD adalah salah satu sistem pendidikan Nasional. Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini dapat dikatakan sebagai salah satu cara yang membentuk penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan kearah perkembangan dan pertumbuhan anak, baik dari pertumbuhan motorik halus atau kasar, sosial emosional, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.²

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya dalam menstimulasi, membimbing, mengasah dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan pada anak. Jadi dengan adanya pendidikan yang diselenggarakan pada usia dini diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada setiap individu yang berada pada usia keemasan dengan pemberian pengalaman belajar yang tepat sesuai dengan tahapan usianya.

Salah satu pembelajaran untuk membantu perkembangan rohani anak adalah dengan melatih anak untuk menghafal hadits. Menghafal adalah

² Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 17.

sebuah kemampuan dalam mengingat data yang tersimpan di dalam memori manusia. Teknik menghafal ini merupakan bagian dari *Accelerated Learning* (Percepatan Pembelajaran) yang merupakan sebuah program belajar efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metode konvensional.³

Hadits merupakan segala perkataan (sabda) perbuatan dan ketetapan maupun persetujuan Nabi Muhammad SAW. Sebagian ulama berpendapat bahwa hadits hanya terbatas ucapan dan perbuatan Nabi saja sedang persetujuan dan sifatsifatnya tidak termasuk hadits karena keduanya merupakan ucapan dan perbuatan sahabat. Adapun istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut sesuatu yang berasal dari Nabi adalah atsar. Hadits dan atsar merupakan dua kata yg mempunyai arti yang sama, yaitu sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan.⁴

Hadis bersumber dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Cintailah Allah karena Dia telah memberimu kenikmatan, cintailah aku karena kecintaan kepada Allah, dan cintailah keluargaku karena kecintaan kepadaku”.⁵ Hadits ini menerangkan bahwa umat Islam dianjurkan untuk mencintai Beliau (Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wassalam) tidak hanya sekedar mengikuti segala jejaknya namun juga dengan mengamalkan segala perkataan dan perbuatannya (Sunnah-sunnahnya). Dengan demikian umat Islam perlu menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam melalui hadis-hadis sederhana

3Idri, *Studi Hadist*, (Jakarta: Prenada Media. 2010). hlm 6.

4Idri, *Studi Hadist*, hlm. 7.

5 Khalid Asy Syuyuthi. *Kumpulan Hadis yang disepakati 4 Imam* (Abu Daud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majjah: 2006).

yang harus dikenalkan kepada anak usia dini. Bukan sekedar dikenalkan saja, tetapi akan lebih baik Hadis juga dihafalkan dan diterapkan oleh anak di kehidupan sehari-hari.

Mengingat bahwa anak usia dini merupakan sosok yang penuh potensi, memiliki karakteristik yang unik, rasa ingin tahu yang tinggi, serta memiliki daya ingat yang tajam. Hadis-hadis tersebut dapat diperkenalkan sejak usia dini, dimulai dari membaca, menghafal hingga mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Pepatah mengatakan: “Menuntut ilmu diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan menuntut ilmu diwaktu tua bagai mengukir di atas air”⁶

Perlu diketahui bahwa berhasilnya sebuah proses belajar mengajar dapat ditentukan oleh seorang pendidik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Yaitu dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik minat belajar anak dengan strategi yang diberikan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar dilakukan dengan memperhatikan bagaimana karakteristik anak, cara belajarnya sehingga mudah untuk memilih metode yang tepat untuk diterapkan agar proses transfer informasi dapat diterima oleh anak dengan baik dan terpenuhi segala kebutuhan belajar anak.⁷

Dalam proses menghafal hadits pada anak usia dini di perlukan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, agar materi yang di sampaikan dapat di serap anak sehingga hasilnya efektif. Tujuan

6 Maman S. Mahayana. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. (Jakarta: GrasindoNana Sudjan:1997)

7 Anita Rudin Kalola, "Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Untuk Anak Usia 5-6 Tahun" (Mataram: UIN Mataram, 2020), hlm. 18-19.

pembelajaran hadist kepada anak adalah memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan, ketauladanan karena hadist memberikan contoh dari Nabi Muhammad sebagai uswatun khasanah, pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pendidik dituntut agar melakukan inovasi dalam pembelajaran agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal agar mendapatkan hasil yang maksimal. Karna dalam pembelajaran anak usia dini sangat diperlukan metode-metode pembelajaran yang aktif, selain itu juga harus kreatif dan menyenangkan bagi anak. Pendidik harus menentukan metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diserap anak dengan mudah. Dengan metode tersebut akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan begitu metode adalah cara-cara atau tehnik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Secara umum, banyak metode yang digunakan dalam menghafal Hadits, salah satunya yaitu dengan metode gerakan. Metode gerakan adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki melalui perbuatan yang bergerak atau melalui gerakan.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program menghafal hadits menggunakan metode gerakan yaitu di RA Darul Ulum Munir Lampung Utara. Lembaga pendidikan ini sama dengan lembaga pendidikan yang lain. Hal yang membedakannya yaitu di lembaga ini mempunyai program unggulan yaitu menghafal hadits menggunakan metode gerakan. Penerapan program menghafal hadits menggunakan metode gerakan di RA

Darul Ulum Munir Lampung Utara telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal di RA Darul Ulum Munir Lampung Utara yaitu ketika pelajaran telah selesai, guru memberikan satu hadits menggunakan metode gerakan secara berulang sampai anak benar-benar faham dengan hadits tersebut dan mudah untuk dihafalkan. Adapun anak yang telah menghafalkan hadits lebih dulu, maka anak diperkenankan untuk pulang duluan. Namun jika terdapat anak belum hafal pada hadits yang telah diberikan, maka anak tersebut tidak diperkenankan untuk pulang. Dengan begitu anak merasa bersemangat dan berlomba-lomba dalam menghafal hadits menggunakan metode gerakan supaya diperkenankan pulang lebih awal. Untuk hafalan hadits yang diberikan berupa hadits-hadits sederhana, seperti hadits tentang menjaga kebersihan, hadits kasih sayang, hadits tersenyum, hadits jangan marah dan hadits lainnya yang dikhususkan untuk anak.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di RA Darul Ulum Munir Lampung Utara dengan judul **“Penerapan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits Ada Anak Usia 4-6 Tahun di RA Darul Ulum Munir Lampung Utara”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dari perbaikan pembelajaran yaitu:

⁸ RA Darul Ulum Munir observasi awal 20 Mei 2022

1. Bagaimana penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits pada anak usia dini di RA Darul Ulum Munir Lampung Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits?

C. Tujuan Penelitian

Melakukan sebuah penelitian dipastikan penelitian tersebut harus mempunyai manfaat dan tujuan yang jelas serta bermanfaat bagi pihak- pihak yang terkait di dalam penelitian tersebut. Diantara tujuan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits di RA Darul Ulum Munir Lampung Utara
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini di harapkan memberi manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan keilmuan serta memperkaya hasanah intelektual dalam dunia pendidikan anak usia dini.
- 2) Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti: dapat memperoleh kemampuan untuk menerapkan metode gerakan dalam menghafal hadits maupun Al-Qur'an untuk anak usia dini.
- 2) Bagi anak didik
 - a) Membantu anak menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.
 - b) Mendorong semangat belajar anak didik terhadap pelajaran hafalan hadits.
 - c) Menanamkan hadits dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
 - d) Memupuk dan mengembangkan hafalan hadits dan menanamkan sikap sesuai hadits Rosululloh.
- c. Bagi guru
 - a) Memudahkan guru untuk melatih hafalan dan kesabaran dalam mengajarkan pelajaran hafalan hadits
 - b) Guru dapat menerapkan pelajaran hafalan hadits dengan metode gerakan.
 - c) Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi sekolah
 - a) Kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien
 - b) Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran.
 - c) Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas.